

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nasir, dkk (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Kelas Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan *Stunting*". Jenis penelitian ini merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Desain pengabdian yang digunakan adalah *pre-experimental design*, yaitu *one group pretest post-test*. Hasil dari penelitian ini adalah pengetahuan sebelum dilakukan intervensi kelas ibu hamil dalam rangka pencegahan *stunting* hasilnya sebagian jumlah ibu hamil terdapat kategori kurang (57%) tetapi setelah dilaksanakan kegiatan kelas ibu hamil mengalami penambahan pengetahuan, dengan hasil sebagian besar ibu hamil dikategorikan baik (97,1%). Sikap ibu hamil sebelum intervensi kelas ibu hamil sebagian terdapat di kategori negatif (51,4%) tetapi setelah dilakukan kelas ibu hamil terjadi penambahan sikap, dengan hasil sebagian besar dari ibu hamil dikatagorikan positif (71,4%) (Nasir, Amalia, dan Zahra 2021). Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek yang diteliti sama-sama ibu hamil
2. Jenis dan metode pendekatan yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek dalam penelitian sebelumnya dilakukan di provinsi Jawa Timur sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di provinsi Jawa Barat.
2. Metode pengumpulan data dalam penelitian sebelumnya berupa *pre test* lalu melakukan penyuluhan dan diakhir pelaksanaan *post test* sedangkan dalam penelitian ini metode pengumpulan data secara *cross sectional* yang mana hanya melakukan pengumpulan data pada saat tertentu saja.
3. Fokus dalam penelitian sebelumnya adalah pemberian kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan *stunting*, sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil dalam upaya pencegahan *stunting*.

Kedua, penelitian yang dilakukan Asmulyati, dkk (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Edukasi Penerapan Gizi Seimbang Masa Kehamilan Berbasis Pangan Lokal sebagai Pencegahan *Stunting*". Jenis penelitian sebelumnya merupakan deskriptif, dengan metode pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan *pre test* sebelum dilakukan edukasi dilakukan juga demo menu tambahan dan diakhir *post test*. Hasil dari penelitian ini adalah hanya sebesar (33,3%) ibu hamil berpengetahuan baik sebelum diberikan edukasi. Sebesar (66,7%) sebelum di edukasi, ibu hamil berpengetahuan kurang tentang gizi selama kehamilan. Setelah melakukan wawancara dan pengisian kuesioner *post test*, sekitar (83,3%) ibu hamil telah mengetahui mengenai pemenuhan gizi seimbang selama masa kehamilannya dalam bentuk upaya pencegahan *stunting*. Ibu hamil dapat menyampaikan argumen dan pernyataan mendukung mengenai pemahaman ibu hamil itu sendiri terkait materi yang telah disampaikan. Ibu

hamil mengerti bahwa dengan tidak terjadi penambahan berat badan di kehamilan karena akibat dari pola penyediaan makan serta kebiasaan makan yang belum baik selama hamil. Ibu hamil juga menyadari akibat yang ditimbulkan dari ketidaktahuan itu bagi ibu yang sudah memiliki anak sebelumnya dengan melihat status gizi anak yang bersangkutan (Saleh, Hasan, dan Saleh 2023). Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek yang diteliti sama-sama ibu hamil
2. Jenis dan metode pendekatan yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek dalam penelitian sebelumnya dilakukan di provinsi Nusa Tenggara Timur sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di provinsi Jawa Barat.
2. Metode pengumpulan data dalam penelitian sebelumnya berupa *pre test* lalu melakukan penyuluhan, demo menu tambahan dan diakhir pelaksanaan *post test* sedangkan dalam penelitian ini metode pengumpulan data secara *cross sectional* yang mana hanya melakukan pengumpulan data pada saat tertentu saja.
3. Fokus dalam penelitian sebelumnya adalah edukasi Penerapan gizi seimbang masa kehamilan berbasis pangan lokal sebagai pencegahan *stunting*, sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil dalam upaya pencegahan *stunting*.

2.2 Pengetahuan

2.2.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan domain penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior*. Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil dari penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap suatu objek. Pengetahuan sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Darsini, Fahrurrozi, dan Cahyono 2019).

Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia merupakan hasil dari upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran masalah yang sedang dihadapi. Kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh manusia yaitu mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi pada dasarnya merupakan kodrat dari manusia itu sendiri atau lebih dikenal dengan sebuah keinginan. Keinginan yang dimiliki oleh manusia akan memberikan suatu dorongan bagi manusia itu sendiri untuk mendapatkan segala sesuatu yang diinginkannya (Darsini et al. 2019).

Yang menjadi pembeda antara satu manusia dengan manusia lainnya adalah upaya yang dilakukan manusia untuk mendapatkan keinginannya tersebut. Dalam arti yang lebih sempit, pengetahuan merupakan sesuatu yang bisa dimiliki oleh manusia. Namun beberapa ahli menyatakan bahwa selain manusia, binatang juga memiliki pengetahuan yang didasarkan pada insting yang dimilikinya. Misalnya binatang predator mampu mengenali atau mengetahui adanya mangsa

di sekitar mereka, dan begitu juga sebaliknya. Hewan yang menjadi mangsa dari predator juga memiliki insting adanya hewan predator yang sedang mengincar mereka. Hal ini menjadikan hewan yang menjadi mangsa predator segera menjauh dan mencari tempat yang aman untuk mereka berlindung (Darsini et al. 2019).

Berangkat dari konsep ini, salah satu komponen penting dari kehidupan adalah insting. Setiap makhluk hidup selalu memiliki insting terutama insting untuk bertahan hidup (memangsa atau dimangsa). Akan tetapi berbeda dengan manusia. Manusia tidak akan mampu bertahan hidup jika hanya mengandalkan insting saja. Meskipun insting yang dimiliki manusia sangatlah kuat (Darsini et al. 2019).

2.2.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk suatu tindakan seseorang atau *open behavior*. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu:

1. Tahu (*know*), diartikan sebagai mengingatkan materi yang telah dipelajari sebelumnya.
2. Memahami (*comprehension*), diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
3. Aplikasi (*aplication*), diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan sebuah materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang nyata.
4. Analisis (*analysis*), adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya dengan satu sama lain.

5. Sintesis (*synthesis*), menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam bentuk keseluruhan yang baru.
6. Evaluasi (*evaluation*), berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian seseorang terhadap suatu materi atau objek (Dynamic dan Synchronous 2019).

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

1. Pendidikan

Proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan salah satu upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami sesuatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga akan semakin tinggi.

2. Informasi atau Media Massa

Suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang yang sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

3. Sosial, Budaya dan Ekonomi.

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan tradisi tersebut. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas dari kebutuhan kegiatan tertentu. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tetapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status

ekonomi seseorang juga sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata akan sulit untuk meningkatkan pengetahuan.

4. Lingkungan

Mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan mempengaruhi baiknya kualitas pengetahuan yang didapatkan. Akan tetapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik. Jika seseorang berada di sekitar orang yang berpendidikan maka pengetahuan yang dimiliki seseorang akan berbeda dengan orang yang berada di sekitar orang yang pengangguran dan tidak berpendidikan.

5. Pengalaman

Bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa menjadikan pengetahuan atau pelajaran apabila mendapatkan masalah yang sama.

6. Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah (Dynamic dan Synchronous 2019).

2.2.4 Cara Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikunto (2013), pengetahuan seseorang dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu:

1. Pengetahuan Baik: 76%-100%
2. Pengetahuan Cukup: 56%-75%
3. Pengetahuan Kurang: $\leq 55\%$

Sebagai contoh, kuesioner pengetahuan terdiri dari 20 soal dengan ketentuan soal jika benar=1 dan salah= 0. Maka, untuk menentukan hasil ukur pengetahuan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Baik: $76\% \times 20 = 15,2$ (digenapkan 15-20)
2. Pengetahuan Cukup: $56\% \times 20 = 11,2$ (digenapkan 11-14)
3. Pengetahuan Kurang: 0-10 (Interaktif dan Studio 2017).

2.3 Konsep Kehamilan

2.3.1 Kehamilan

Dimulainya kehamilan yaitu sejak masa konsepsi sampai janin lahir. Lama usia kehamilan umumnya 280 hari atau berkisar 40 minggu yang terhitung dari hari pertama haid terakhir. Pembagian kehamilan dibagi menjadi 3 trimester yaitu trimester pertama dimulai dari masa konsepsi sampai usia 3 bulan, trimester kedua dimulai dari bulan keempat sampai usia 6 bulan, dan trimester ketiga dimulai dari bulan ke 7 sampai usia 9 bulan.

Kehamilan di bagi menjadi 3 trimester yaitu:

1. Trimester pertama: 0-12 minggu
2. Trimester kedua: 13-28 minggu
3. Trimester ketiga: 29-42 minggu

Pada masa kehamilan tubuh dari seorang wanita akan mengalami beberapa perubahan baik dari fisik, psikologis maupun meningkatnya hormon pada tubuh ibu hamil. Semasa kehamilan adanya peningkatan dari hormon estrogen sekitar sembilan kali lipat dan peningkatan hormon progesteron sekitar dua puluh kali lipat dibandingkan saat menstruasi biasanya. Perubahan yang terjadi pada hormon ini menimbulkan perasaan perempuan cenderung tidak menentu sehingga tanpa alasan yang jelas ibu hamil mudah merasa tersinggung, mudah marah atau bahkan mudah sangat merasa bahagia (Diani dan Susilawati 2013).

2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kehamilan

1. Faktor Fisik

Faktor yang mempengaruhi status gizi ibu hamil yaitu dari faktor fisik ibu hamil tersebut. Kesehatan ibu hamil dapat diketahui dari hasil pemeriksaan kehamilan yang dilakukan secara rutin di fasilitas kesehatan masyarakat terdekat. Tidak hanya itu, status kesehatan dan gizi dari ibu hamil sangat mempengaruhi masa kehamilan. Gizi yang kurang pada ibu hamil akan berdampak buruk baik itu bagi janin maupun ibunya. Kekurangan gizi bagi ibu hamil akan menyebabkan anemia yang akan menghambat tumbuh dan kembang dari janin. Tetapi kelebihan gizi bagi ibu hamil juga akan menyebabkan hal yang buruk bagi janin dan ibunya. Adapun yang diakibatkan dari kelebihan gizi bagi ibu hamil yaitu berat badan janin yang melebihi normal dan tentu akan menyebabkan sulitnya persalinan (Erlina, Larasati, dan Kurniawan 2013).

2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi kehamilan biasanya terdiri dari:

- a Stress merupakan gangguan mental yang dapat saja terjadi ketika ibu hamil tidak bisa mengendalikan pikirannya. Stress pada ibu hamil akan berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan janin. Tidak hanya memberikan dampak buruk bagi janin tetapi berdampak buruk bagi kesehatan ibu hamil.
- b Faktor psikologis lainnya yaitu berasal dari dukungan keluarga yang diberikan kepada ibu hamil. Kehamilan yang diharapkan serta didukung oleh keluarga akan meningkatkan rasa percaya diri dari ibu dan tentu ibu hamil akan merasa lebih bahagia serta siap menjalani proses persalinan sampai masa nifas (Erlina et al. 2013).

3. Sosial Budaya dan Ekonomi

Faktor sosial budaya seperti adat istiadat, kebudayaan, cara hidup dan ekonomi berpengaruh terhadap kehamilan. Cara hidup yang sehat yang seharusnya ibu hamil gunakan sehari-hari. Ibu hamil dilarang merokok dan menghindari paparan asap rokok dimana pun dan kapanpun. Dalam adat istiadat cara hidup yang baik bisa dimulai dari menghindari makanan yang dipantang. Tetapi pada kenyataannya makanan yang dipantang oleh adat istiadat adalah makanan yang bergizi dan baik dikonsumsi. Sebaiknya walaupun bententangan dengan adat istiadat tapi baik untuk perbaikan gizi ibu tetap dikonsumsi. Saat masa kehamilan juga perlu memperhatikan *personal hygiene*. Untuk tetap menjaga kebersihan ibu hamil disarankan untuk mengeringkan vagina setelah buang air kecil dan disarankan untuk mengganti celana dalam, mengganti bra dengan ukuran yang lebih besar, dan menggunakan pakaian yang mudah menyerap keringat.

Ekonomi juga merupakan salah satu faktor yang menentukan kehamilan yang sehat. Dengan kondisi ekonomi yang cukup maka ibu hamil akan memeriksakan kehamilannya secara rutin. Berencana persalinan di tempat yang diinginkan juga bisa lebih matang. Tetapi alangkah lebih baiknya perlu membuat tabungan bersalin agar proses kehamilan dan persalinan berjalan lancar (Erlina et al. 2013).

2.4 Gizi Seimbang Ibu Hamil

Gambaran gizi seimbang di Indonesia digambarkan dalam bentuk Tumpeng Gizi Seimbang (TGS) yang seiras dengan kebudayaan di Indonesia. TGS dibuat guna mempermudah setiap orang menentukan menu makanan yang beragam tetapi tetap memperhatikan jumlah gizi yang baik sesuai usia, kebutuhan, dan keadaan kesehatan (Dwi Fara et al. 2022).



Gambar 1. Tumpeng Gizi Seimbang (TGS)
(Kemenkes Ditjen Kesmas, 2023)

Ada 13 pesan umum untuk gizi seimbang yaitu diantaranya:

1. Memilih makanan yang bervariasi
2. Makan makanan yang bisa mencukupi energi tubuh
3. Makan karbohidrat setengah dari porsi energi
4. Membatasi asupan lemak
5. Memakai garam yang beryodium
6. Memakan sumber makanan yang tinggi akan zat besi
7. Memberikan ASI eksklusif kepada bayi
8. Membiasakan untuk sarapan
9. Meminum air mineral dengan cukup
10. Melakukan kegiatan olah raga yang rutin
11. Menghindari minuman yang beralkohol

12. Memakan makanan yang aman bagi tubuh
13. Membiasakan membaca label pada kemasan makanan sebelum dikonsumsi (Kementrian Kesehatan, 2022).

Adapun tambahan 4 pesan khusus untuk ibu hamil:

1. Membiasakan konsumsi beraneka ragam makanan
2. Membatasi konsumsi garam
3. Banyak mengonsumsi air putih
4. Membatasi konsumsi kopi (Dwi Fara et al. 2022).

Kebutuhan nutrisi penting yang dibutuhkan bagi ibu hamil menurut Kementerian Kesehatan (2022) yaitu:

1. Folat dan Asam Folat

American College of Obstetrics and Gynecology (ACOG) menyarankan kepada ibu hamil supaya mengonsumsi 600-800 mikrogram folat selama kehamilan. Ibu hamil dapat memenuhi kebutuhan folat dari beragam jenis makanan seperti kacang-kacangan, hati, telur, dan sayuran yang berwarna hijau tua..

2. Kalsium

Ibu hamil memerlukan 1000 miligram kalsium dengan penggunaan dosis 500 miligram per satu hari. Asal kalsium terdapat pada ikan, susu, yoghurt, keju, dan makanan laut yang rendah akan merkuri yaitu salmon, dan udang. Selain itu, makanan yang tinggi kalsium juga terdapat pada tahu.

3. Vitamin D

Vitamin D yang diperlukan ibu hamil selama satu hari yaitu sekitar 600 Unit Internasional (UI).

4. Protein

Ketika ibu sedang hamil maka kebutuhan protein akan meningkat pertrimester kehamilan. Setiap harinya ibu hamil harus mengonsumsi protein sebanyak 70 sampai 100 gram, dihitung sesuai dengan berat badan ibu dan usia kehamilan ibu. Untuk kebutuhan protein lebih spesifiknya bisa melakukan konsultasi kepada dokter kandungan.

5. Zat besi

Zat besi yang diperlukan ibu hamil selama satu hari sekitar 27 miligram. Ibu hamil bisa makan makanan yang tinggi zat besi seperti unggas, daging merah tanpa lemak, dan ikan. Selain itu makanan yang tinggi akan kandungan zat besi bisa ditemukan pada kacang-kacangan serta sayuran (Dwi Fara et al. 2022).

Manfaat gizi seimbang untuk ibu hamil adalah:

1. Terpenuhinya asupan kebutuhan zat gizi baik bagi ibu maupun janin
2. Tercapainya ibu hamil dengan status gizi yang normal
3. Mampu melalui masa kehamilan dengan baik
4. Melatih kemampuan jaringan tumbuh kembang dari janin dan daru kesehatan ibu
5. Membantu menyelesaikan masalah semasa kehamilan
6. Jika gizi seimbang terpenuhi ibu akan mendapatkan energi yang cukup dan berguna ketika menyusui setelah persalinan (Dwi Fara et al. 2022)

2.5 *Stunting*

Stunting adalah permasalahan gizi kronik yang diakibatkan dari kurangnya pemenuhan gizi makanan bagi tubuh dalam kurun waktu yang lama. *Stunting* berlangsung saat janin berada di kandungan ibu dan akan nampak ketika anak sudah berusia dua tahun. Kurangnya gizi anak akan meningkatkan angka kematian pada anak, mengakibatkan anak mudah terjangkit penyakit serta postur tubuh anak tidak akan maksimal setelah dewasa nanti. Kemampuan kognitif dari anak yang mengalami *stunting* akan menurun, sehingga menimbulkan kesusahan ekonomi jangka panjang di Indonesia (Rahmadhita 2020).

Stunting diakibatkan dari berbagai sudut pandang dan bukan hanya diakibatkan oleh faktor pemenuhan gizi yang tidak baik selama ibu hamil ataupun balita. Cara yang dapat membantu menurunkan angka prevalensi *stunting* bisa dicegah saat 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Faktor

penyebab *stunting* ada yang langsung dan ada yang tidak langsung (Rahmadhita 2020).

Faktor penyebab secara langsung yang berkaitan *stunting* yaitu dari pemenuhan makanan dan kondisi kesehatan. Kurangnya protein dan kurangnya pemenuhan energi ke dalam tubuh akan berhubungan dengan angka kejadian *stunting*. Asupan gizi yang kurang saat 1.000 Hari Pertama Kehidupan adalah faktor utama dari terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Maka dari itu, upaya dalam pencegahan *stunting* perlu dilakukan. Gangguan fisik dari anak sebenarnya masih bisa diperbaiki dengan tetap memberikan asupan gizi yang sangat baik dan optimal, tetapi perkembangan pada kecerdasan otak anak tidak bisa diperbaiki. Dalam hal ini pemberian ASI eksklusif dapat memberikan andil bagi angka kejadian *stunting* (Susilawati dan Ginting 2023).

Faktor yang tidak langsung berkaitan terhadap angka kejadian *stunting*. Faktor yang tidak langsung yaitu berhubungan dengan fasilitas pelayanan kesehatan setempat dan berhubungan dengan ruang lingkup keluarga. Pemberian imunisasi pada anak juga dianggap berhubungan dengan kejadian *stunting*, karena kesehatan tubuh anak yang diberikan imunisasi akan berbeda dengan anak yang tidak diberikan imunisasi. Faktor yang tidak langsung lainnya antara lain dari pendidikan, pendapatan dan karakteristik keluarga (Susilawati dan Ginting 2023).



Gambar 2. Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) (HumasFK, 2019)

2.6 Karakteristik Ibu Hamil

Karakteristik adalah sifat atau khas yang dimiliki seseorang dan mampu memperbaiki keadaan hidup seseorang. Karakteristik ibu adalah karakter yang dimiliki oleh ibu hamil seperti umur, pendidikan, dan pekerjaan (Ratnasari, Buulolo, dan dan Nasrul 2020).

2.6.1 Umur

Umur merupakan usia seseorang yang dihitung mulai dari dia lahir hingga berulang tahun. Umur yang dianggap tepat untuk mengambil sebuah keputusan yaitu pada usia 20 tahun keatas. Sebab jika kurang dari 20 tahun cenderung akan mempunyai pengetahuan yang minim. Umur 21 sampai 35 tahun adalah usia yang disebut produktif pada seorang ibu. Karena di usia produktif seseorang dapat dengan optimal menerima sebuah informasi dari lingkungan sekitar, masih kuatnya daya ingat seseorang yang bisa mempengaruhi penyerapan informasi dan pengetahuan. Ibu hamil yang berusia produktif dapat dengan mudah menerima informasi mengenai

perubahan fisiologi selama waktu kehamilan yang diberikan jika memperhatikan bimbingan perawatan kehamilan (Irawan 2020).

Umur diatas 35 tahun, daya ingat dan daya nalar seseorang sudah mulai tidak optimal karena disebabkan oleh menurunnya kemampuan otak yang dapat mempengaruhi daya ingat serta proses penerimaan informasi. Daya ingat yang sudah tidak optimal akan menyebabkan berkurangnya pengetahuan yang akan didapat salah satunya dalam menerima informasi dari lingkungan sekitar (Irawan 2020).

2.6.2 Pendidikan

Pengertian pendidikan dalam arti yang lebih luas adalah hidup. Berarti bahwa pendidikan merupakan keseluruhan pengetahuan dan pembelajaran yang dialami dari awal sampai akhir kehidupan baik itu hal yang memberikan manfaat atau bahkan sebaliknya. Pendidikan akan berlangsung selama kita hidup (*long life education*) (Pristiwanti et al. 2022).

Pendidikan bermakna panduan yang telah diberikan kepada seseorang dengan tujuan untuk meraih cita-cita seseorang. Pendidikan mampu memberikan pengaruh terhadap seseorang tergolong juga dengan perilaku seseorang terutama untuk memberikan dorongan dalam peningkatan kualitas hidup. Semakin tinggi pendidikan yang diraih maka semakin mudah seseorang akan menerima dan memahami konsep informasi yang disampaikan (Hamil 2019).

Pengetahuan ibu bisa didapatkan dari pendidikan yang formal maupun tidak formal. Pendidikan formal bisa didapatkan dari sekolah, sedangkan pendidikan tidak formal bisa didapatkan dari pemberian edukasi kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Hal itu berarti semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi juga dorongan akan mencari informasi dan rasa ingin mengetahui tentang keadaan dirinya sendiri. Seseorang yang pendidikan tinggi

biasanya mampu menganalisa dan memilih sendiri tanpa melihat keuntungan dan kerugian (Alpian, Anggraeni, dan Wihart, U dan Soleha 2019).

Pendidikan formal yaitu pendidikan yang telah terstruktur dan berjenjang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah atas, dan pendidikan tinggi. Pemerintah pendidikan selalu mengupayakan kegiatan yang dilakukan di sekolah bisa berjalan dengan baik supaya anak-anak bisa melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang yang lebih tinggi (Tarkuni 2021).

Pendidikan tidak formal merupakan sebuah aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan oleh warga atau sebuah organisasi yang diadakan di luar jam sekolah pemerintah. Adapun contoh dari pendidikan tidak formal yaitu lembaga kursus, kelompok belajar dan pengajian yang diadakan di majlis ta'lim (Tarkuni 2021).

2.6.3 Pekerjaan

Kegiatan yang sering dilakukan ibu hamil biasanya adalah sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaan merupakan suatu kegiatan atau usaha yang harus dilakukan untuk memajukan dan memperbaiki kehidupan baik pribadi maupun keluarga. Ibu rumah tangga mempunyai kegiatan rutin seperti membereskan ruangan rumah, memasak dan menyiapkan apa yang diperlukan keluarganya dan mereka juga sering berada di rumah serta memiliki banyak waktu luang untuk mencari informasi. Pekerjaan dapat mempengaruhi kesibukan, sosial ekonomi serta akses memperoleh suatu pengetahuan. Orang yang bekerja umumnya memiliki pola pikir yang lebih luas karena lebih mudah mendapat jaringan informasi. Ibu yang bekerja di luar rumah mempunyai tingkat sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang biasa mempunyai banyak waktu luang di rumah, sehingga mereka memiliki kesempatan lebih banyak untuk

memperoleh macam-macam jenis informasi. kegiatan ibu rumah tangga yang kesehariannya sibuk dapat memicu kurangnya mendapat informasi dari luar (Sri Sugesti et al. 2023).

Ibu hamil yang bekerja di bagian yang memiliki akses baik untuk mendapatkan sumber informasi, yang termasuk informasi mengenai kesehatan. Akses informasi di era digital seperti sekarang sangat mudah untuk diakses oleh semua orang baik itu ibu yang bekerja di sektor formal maupun yang tidak bekerja di sektor formal. Tetapi biasanya ibu hamil yang bekerja di sektor formal akan cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi (Sri Sugesti et al. 2023).